

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keaktifan Organisasi

Ikatan Pelajar Desa Tunggang atau yang disingkat dengan IPDUT merupakan organisasi pelajar dan mahasiswa desa Tunggang dan desa Karya Mulya yang berdiri pada tahun 1980-an. Pada awalnya organisasi ini hanya terdaftar sebagai organisasi yang dinaungi oleh desa Tunggang saja, namun pada tahun 2009 terjadi pemekaran desa yaitu desa Tunggang terpecah menjadi dua. Desa pecahan dari desa Tunggang diberi nama desa Karya Mulya. Sehingga desa yang menaungi organisasi ini pun menjadi dua desa sampai sekarang.

Mahasiswa dan pelajar yang berasal dari desa Tunggang dan desa Karya Mulya secara tidak langsung atau pun langsung telah menjadi keanggotaan dari organisasi Ikatan Pelajar Desa Tunggang (IPDUT). Mahasiswa dan pelajar IPDUT tersebar di berbagai provinsi yang ada di Indonesia terutama sekitar pulau sumatera dan jawa. Jumlah anggota aktif IPDUT berkisar 300 orang, namun terpencar diberbagai

instansi pendidikan baik di kota Bengkulu, kota Padang dan ada pula yang berada di desa Tunggang. Kota Bengkulu dan kota Padang merupakan tempat penyebaran anggota IPDUT terbanyak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 05 Oktober 2024 terhadap tokoh utama pendirian organisasi IPDUT yaitu Bapak Drs. K.H. M. Wazir Dahlan, beliau menyampaikan bahwa Organisasi IPDUT berdiri pada tahun 1984, yang berangkat dari keinginan pemuda-pemudi Dusun Tunggang yang sedang mengenyam pendidikan di Kota Bengkulu agar merangsang keinginan para pemuda lainnya untuk mau ikut menempuh jenjang pendidikan yang sama seperti mereka. Karena memang pada tahun-tahun tersebut semangat untuk menuntut ilmu memang sangatlah kecil. Bangunan sekretariat IPDUT dibangun pertama kali pada tahun 1986 di Kota Bengkulu. Tanah lokasi pembangunan IPDUT berasal dari hibah tokoh pendidik Dusun Tunggang yang biasa dipanggil Niek Samsu. Sedangkan bangunan Sekretariat IPDUT dibangun dari uang

sumbangan masyarakat Dusun Tunggang. Tokoh yang pertama kali menjadi ketua dalam pergerakan IPDUT adalah Drs. K.H.M. Wazir Dahlan (Pemilik Pesantren Darul Amal). Tokoh ke-2 yang pernah menjadi ketua adalah Dr. H. Zahdi Taher, M.H.I (Ka. kanwil Kemenag Prov. Bengkulu 2020-2022).

Saat ini IPDUT sudah memiliki struktur yang cukup komplit diketuai oleh satu orang ketua umum beserta jajaran pengurus umum lainnya dan dua orang ketua komisariat, yaitu ketua komisariat Kota Bengkulu dan ketua komisariat Kota Padang. Walau hanya ada 2 komisariat namun anggota IPDUT saat ini tersebar di berbagai provinsi yang ada di Indonesia. Jumlah anggota IPDUT yang terdata saat ini sekitar 300 orang yang tersebar di berbagai kota untuk menempuh pendidikan, yaitu Bengkulu, Padang, Bukit Tinggi, Yogyakarta dan kota lainnya.

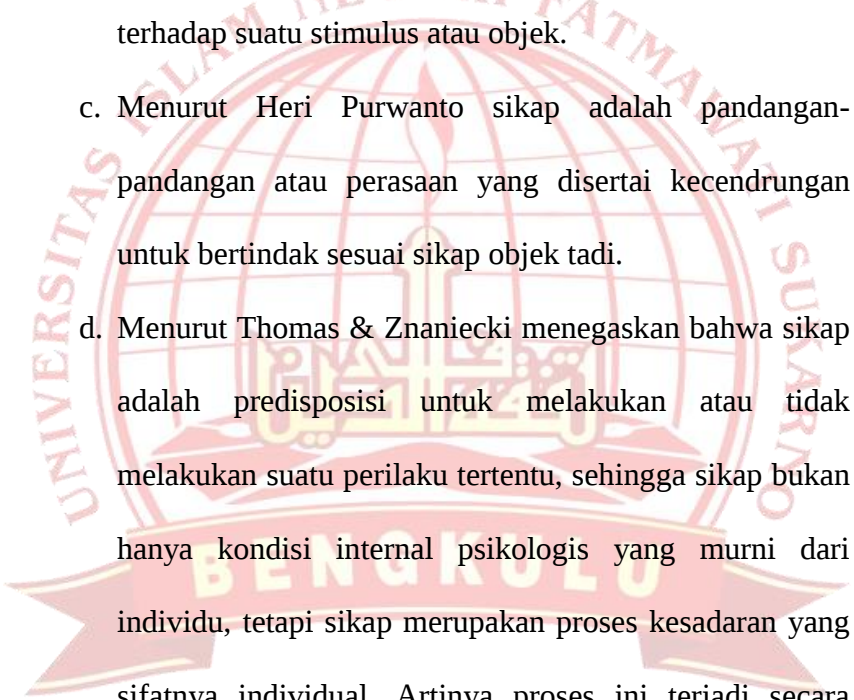
B. Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap Sosial

Sikap menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sikap adalah 1) tokoh atau bentuk tubuh, 2) cara berdiri (tegak, teratur, atau dipersiapkan untuk bertindak), 3) perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan).

Sikap adalah perilaku benar dan berbudaya merupakan hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin pada kehidupan spiritual serta sosial pada saat kegiatan pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

Menurut para ahli sosiologi sikap memiliki arti yang lebih besar untuk menerangkan perubahan sosial dan kebudayaan. Beberapa ahli mengemukakan pengertian sikap:

- 
- a. Menurut Petty Cocopio sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau issue.
 - b. Menurut Soekidjo Notoadmojo sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.
 - c. Menurut Heri Purwanto sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecendrungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi.
 - d. Menurut Thomas & Znaniecki menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, tetapi sikap merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu.

e. Dr. H. Akmal Hawi mendefinisikan bahwa sikap atau akhlak merupakan suatu perangai atau tingkah laku yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.

Pada tujuan pendidikan nasional di dalamnya termuat beberapa hal yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pendidikan. Sikap sosial merupakan salah satu hal yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional. Sikap sosial perlu ditanamkan dan dikembangkan dalam diri siswa agar siswa sejak dini memperoleh pengetahuan dan pelatihan mengenai pembentukan sikap sosial. Siswa yang sejak dini sudah dipupuk sikap sosialnya akan lebih mudah beradaptasi dan diterima dalam kehidupan di masyarakat. Sikap sosial antara lain yaitu peduli, jujur, bertanggung jawab, disiplin, toleransi, sopan santun, dan sebagainya. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian sikap sosial dan pembentukan serta perubahan sikap.

Sikap adalah tanggapan atau respons seseorang terhadap sebuah keadaan yang melibatkan orang lain, objek, peristiwa atau pun juga sebuah pendapat dan gagasan. Sikap seseorang ada dua macam yaitu sikap positif dan sikap negatif yang merupakan persatuan antara kognitif dan afektif. Sikap selalu mengarah kepada perasaan dan mentalitas seseorang.

Sikap yang dimiliki oleh setiap individu tergantung dari banyaknya individu tersebut terlibat dalam suatu keadaan atau peristiwa. Sikap yang dimiliki oleh individu ini pun tergantung dari bagaimana cara individu merespons keadaan atau peristiwa tertentu, sehingga dari respons tersebut akan timbul tindakan. Tindakan sosial pada individu tersebut dapat menggambarkan sikapnya. Sikap dibentuk oleh tiga komponen, yaitu kognitif, afektif dan perilaku.

a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh individu yang membentuk

keyakinan, gagasan dan persepsi yang dimiliki oleh individu. Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki tersebut, maka terbentuklah suatu tindakan.

b. Komponen Afektif

Komponen afektif berkaitan dengan perasaan seseorang terhadap suatu keadaan yang dialaminya sehingga terbentuklah emosional pada diri individu tersebut.

c. Komponen Perilaku

Komponen perilaku berasal dari komponen kognitif dan afektif. Perilaku seseorang biasanya terbentuk dari pengetahuan yang dimiliki serta perasaan yang ditimbulkan dari pengetahuan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa sikap seseorang pada suatu keadaan tertentu merupakan hubungan antara kognitif, afektif dan psikomotor yang dimilikinya. Sikap yang terbentuk biasanya adalah sikap yang sesuai dengan pengetahuan dan perasaan yang dimiliki oleh individu.

Sikap melibatkan satu komponen lain yaitu komponen afek. Komponen ini memiliki dua sifat, positif atau negatif. Individu yang mempunyai perasaan positif terhadap suatu objek psikologis dikatakan menyukai objek tersebut atau mempunyai sikap yang favorable terhadap objek psikologis. Sebaliknya, jika mempunyai perasaan negatif dikatakan mempunyai sikap yang unfavorable.

Seseorang dikatakan memiliki sikap sosial apabila ia selalu memperhatikan ataupun berbuat baik terhadap orang lain, dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap sosial merupakan beberapa tindakan menuju kebaikan terhadap sesama. Sikap tidak dibentuk dan dibawa sejak lahir melainkan melalui proses yang panjang. Sikap sosial adalah kecenderungan tindakan seseorang terhadap sesama di suatu lingkungan tertentu. Sikap tersebut merupakan hasil kecenderungan reaksi terhadap lingkungannya termasuk di dalam lingkungan tempat bekerja.

Zanna & Rempel yang mengartikan sikap merupakan suatu tindakan yang didasari pada penilaian

positif atau negatif seseorang pada suatu objek, yang menentukan respons tertentu. Pengertian yang hampir sama tentang sikap terdapat dalam pendapat Eagly & Chaiken. Menurut pendapatnya sikap diasumsikan bahwa sikap merupakan kecenderungan psikologis seseorang yang diungkapkan dengan penilaian tentang suatu objek tertentu yang dipengaruhi oleh perasaan suka dan tidak suka.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah tingkah laku setiap manusia di dalam masyarakat untuk mendapatkan penilaian oleh orang lain. Penilaian itu yang akan digunakan oleh masyarakat dalam menentukan setiap manusia pantas atau tidak di dalam masyarakat.

2. Ciri-ciri Sikap

Sherif & Sherif (Mahmudah, hlm. 27-28) menetapkan bahwa sikap akan menentukan jenis perilaku dalam hubungannya dengan rangsangan yang relevan. Sikap paling tidak dapat meramalkan perilaku yang akan muncul. Sikap individu merupakan faktor internal tetapi

tidak semua faktor internal merupakan sikap. Beberapa ciri yang berkaitan dengan sikap adalah:

- a. Sikap itu bersifat relatif stabil dan tahan lama serta sukar untuk berubah. Kemungkinan untuk merubah sikap adalah dengan rangsangan yang kuat, membutuhkan waktu yang lama dan kontinuitas.
- b. Sikap itu merupakan produk belajar. Untuk menanamkan sikap pada seseorang atau pada kelompok yang diperlukan waktu lama dan interaksi. Interaksi itulah yang akan menyebabkan individu akan mendapat banyak pengalaman di mana pengalaman tersebut adalah salah satu bentuk belajar.
- c. Sikap mempunyai sifat personal societal significance. Hal ini berarti bahwa sikap itu pasti memiliki objek.
- d. Sikap berisi komponen kognisi dan afeksi. Komponen kognisi sikap dapat berbentuk informasi yang faktual seperti : objek itu dirasa menyenangkan atau sebaliknya.
- e. Sikap itu mempunyai ciri approach and avoidance directionality, mendekat atau menjauhi. Apabila objek

yang dihadapi itu menyenangkan maka sikap itu mendekati, tetapi jika tidak menyenangkan menjauhi (*tendency avoidance*).

Abu Ahmadi mengemukakan ciri-ciri sikap sebagai berikut:

- a. Sikap itu dipelajari. Sikap merupakan hasil belajar perlu dibedakan dari motif-motif psikologis lainnya. Beberapa sikap dipelajari tidak sengaja dan tanpa kesadaran kepada sebagian individu, kemungkinan terjadi mempelajari sikap dengan sengaja apabila individu mengerti bahwa hal itu akan membawa dampak yang lebih baik untuk dirinya sendiri, membantu tujuan kelompok, atau memperoleh suatu nilai yang sifatnya perseorangan.
- b. Memiliki kestabilan. Sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap, dan stabil melalui pengalaman.
- c. Personal-societal significance. Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dengan orang lain dan juga

antara orang dengan situasi. Jika seseorang merasa bahwa orang lain menyenangkan, terbuka serta hangat, maka akan sangat berarti bagi dirinya dan orang itu merasa bebas.

d. Berisi kognisi. Komponen kognisi daripada sikap adalah berisi informasi yang nyata, misalnya: objek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.

e. Approach-avoidance directionality. Bila seseorang memiliki sikap yang favorable terhadap sesuatu objek, mereka akan mendekati dan membantunya, sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang unfavorable, mereka akan menghindarinya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Sikap sosial merupakan respon dari suatu keadaan atau peristiwa tertentu. Sikap sosial terbentuk dari kondisi lingkungan sosial, lingkungan keluarga dan budaya serta adat istiadat. Sikap sosial tersebut kemudian tumbuh dan berkembang melalui lingkungan ekonomi, politik, agama dan sebagainya. Perkembangan sikap sosial juga banyak

dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku. Hal ini lah yang menyebabkan perbedaan sikap sosial antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh lingkungan yang diterimanya. Sikap sosial ini akan terbentuk melalui interaksi manusia terhadap objek tertentu.

Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap sosial, yaitu:

a. Faktor intern

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pribadi manusia. Seseorang bisa memilih sendiri bagaimana untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan tersebut biasanya disesuaikan dengan sikap yang ada dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya.

b. Faktor ekstern

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial yang dihasilkan dari interaksi antara manusia dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi.

4. Pembentukan Sikap Sosial

Wina Sanjaya (2013: 277-279) membagi proses pembentukan sikap menjadi pola pembiasaan dan *modelling*.

a. Pola Pembiasaan

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan. Secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu selama proses pembelajaran. Siswa yang setiap kali menerima perlakuan yang tidak menyenangkan dari guru maka lama-kelamaan akan timbul rasa benci dari anak tersebut. Perlahan-lahan anak akan mengalihkan sikap negatif itu bukan hanya kepada guru akan tetapi kepada mata pelajaran yang diasuhnya. Kemudian untuk mengembalikannya pada sikap positif bukanlah pekerjaan mudah.

b. *Modelling*

Salah satu karakteristik anak didik yang sedang berkembang adalah keinginannya untuk melakukan peniruan. Modelling adalah proses peniruan anak terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya. Pemodelan biasanya dimulai dari perasaan kagum yang perlahan perasaan kagum itu akan mempengaruhi emosinya dan akan meniru perilaku sama seperti apa yang dilakukan oleh idolanya. Proses penanaman sikap anak terhadap suatu obyek melalui proses modelling pada mulanya dilakukan secara mencontoh, tetapi anak perlu diberi pemahaman mengapa hal itu dilakukan.

Modelling dapat digunakan ketika guru mengantarkan materi-materi yang berisi nilai-nilai moral. Kemampuan anak usia sekolah dasar untuk meniru apa yang mereka lihat cukup kuat. Oleh karena itu khususnya dalam pembelajaran nilai moral yang menjadi model utama di sekolah adalah guru. Maka guru

di sekolah hendaknya memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswanya. Model yang digunakan tidak selamanya berasal dari guru. Model yang lain dapat berupa (1) manusia, misalnya tokoh masyarakat, aparat pemerintahan, pemimpin negara, pahlawan bangsa. (2) nonmanusia, misalnya menggunakan kancil dalam cerita dongeng (Wuri Wuryandani dan Fathurrohman, 2012: 43-44).

5. Fungsi Sikap Sosial

Fattah Hanurawan (2010:65) Sikap mempunyai fungsi sebagai berikut:

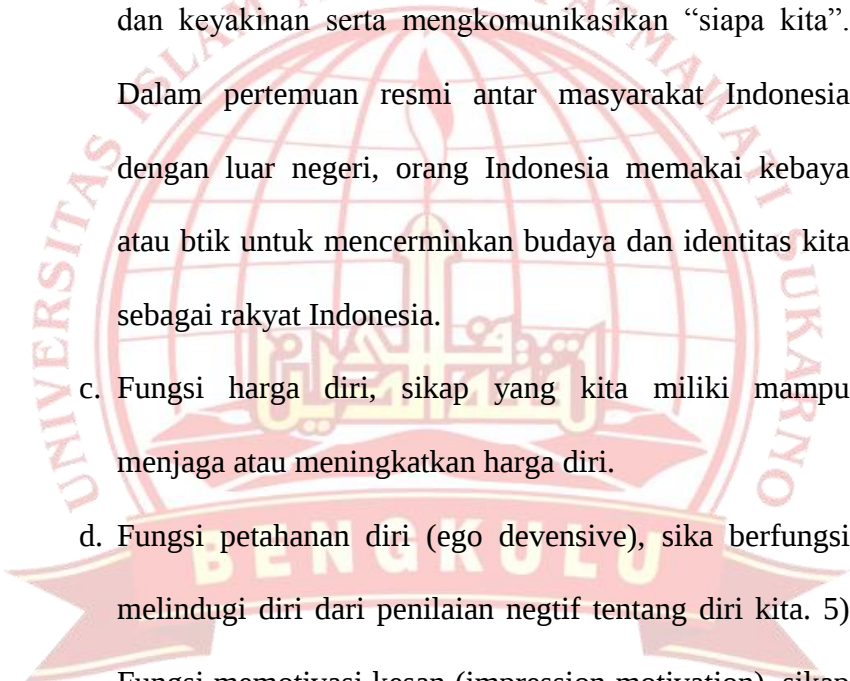
- a. Fungsi penyesuaian diri, bahwa orang cenderung mengembangkan sikap yang akan membantu untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- b. Fungsi pertahanan diri, bahwa sikap dapat melindungi seseorang dari keharusan untuk mengakui kenyataan tentang dirinya.

- c. Fungsi ekspresi nilai, bahwa sikap ekspresi positif nilai-nilai dasar seseorang, memamerkan citra dirinya dan aktualisasi diri.
- d. Fungsi pengetahuan, bahwa sikap membantu seseorang menetapkan standar evaluasi terhadap sesuatu hal. Standar itu menggambarkan keteraturan, kejelasan, dan stabilitas kerangka acuan pribadi seseorang dalam menghadapi objek atau peristiwa disekelilingnya.

Menurut Abu Ahmadi (1991: 179-181) di dalam bukunya fungsi sikap adalah sebagai berikut:

- a. Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri.
- b. Sikap sebagai alat pengatur tingkah laku.
- c. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman.
- d. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian.

Menurut Baron, Byrne, dan Branscombe dalam buku Bimo Walgito (2003: 128-129) terdapat lima fungsi sikap diantaranya:

- 
- a. Fungsi pengetahuan, sikap membantu kita untuk menginterpretasi stimulus baru dan menampilkan respon yang sesuai.
 - b. Fungsi identitas, sikap terhadap kebangsaan Indonesia (nasionalis) yang kita nilai tinggi, mengekspresikan nilai dan keyakinan serta mengkomunikasikan “siapa kita”. Dalam pertemuan resmi antar masyarakat Indonesia dengan luar negeri, orang Indonesia memakai kebaya atau batik untuk mencerminkan budaya dan identitas kita sebagai rakyat Indonesia.
 - c. Fungsi harga diri, sikap yang kita miliki mampu menjaga atau meningkatkan harga diri.
 - d. Fungsi pertahanan diri (ego defensive), sikap berfungsi melindungi diri dari penilaian negatif tentang diri kita. 5) Fungsi memotivasi kesan (impression motivation), sikap berfungsi mengarahkan orang lain untuk memberikan penilaian atau kesan yang positif tentang diri kita.

6. Indikator Sikap Sosial

Jika mmerujuk pada beberapa halaman: (Kemendikbud, 2015: 32-34) penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial siswa dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Berikut adalah macam-macam indikator umum sikap sosial menurut Kemendikbud:

a. Jujur

Pengertian jujur adalah perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

b. Disiplin

c. Pengertian disiplin adalah tindakan ynag menunjukkan perilaku tertib dan patuh berbagai ketentuan dan peraturan.

d. Tanggung jawab

Pengertian tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

e. Toleransi

Pengertian toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.

f. Gotong-royong

Pengertian gotong-royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.

g. Sopan dan Santun

Pengertian sopan santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya ynag

dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu
bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.

h. Percaya diri

Pengertian percaya diri adalah suatu keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

C. Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Peneliti akan mengemukakan pengertian organisasi dari beberapa ahli. Adapun pengertian organisasi menurut para ahli diantaranya dikemukakan oleh Siagian (2006;6), dalam bukunya Filsafat Administrasi, menjelaskan organisasi seperti berikut setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Definisi di atas menunjukkan bahwa organisasi dapat ditinjau dari dua segi pandangan, yaitu sebagai berikut :

- a. Organisasi sebagai wadah di mana kegiatan-kegiatan administrasi dijalankan.
- b. Organisasi sebagai rangkaian hierarki dan interaksi antara orang — orang dalam suatu ikatan formal.

Menurut Dimock dalam Tangkilisan dengan bukunya Manajemen Publik, mendefinisikan organisasi sebagai berikut: Organisasi adalah suatu cara yang sistematis untuk memadukan bagian-bagian yang saling tergantung menjadi suatu kesatuan yang utuh di mana kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dilatih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Dwight Waldo dalam Kencana Syafie dengan bukunya Birokrasi Pemerintahan Indonesia, menjelaskan: Organisasi sebagai suatu struktur dan kewenangan-kewenangan dan kebiasaan dalam hubungan antar orang- orang pada suatu sistem administrasi.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial. Ia mempunyai serangkaian kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menjamin kelanjutan hidupnya diantaranya kebutuhan adalah kebutuhan sosial atau disebut dengan the social need. Berbeda dengan kebutuhan lain yang dimiliki manusia, kebutuhan sosial hanya dapat dipenuhi melalui kerja sama dengan manusia lain. Manusia tidak dapat memuaskan semua kebutuhan hidupnya sendiri. Hal ini mendorong lahirnya berbagai bentuk kerja sama antara sesama manusia (Engkoswara, 2012;140).

Organisasi adalah setiap bentuk-bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan mana terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.

Sedangkan Eliana (2006;1) mengutip pengertian organisasi dari beberapa ahli, sebagai berikut:

1) Stephen Robins mengungkapkan bahwa organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan kepemimpinan yang dapat diidentifikasi, yang bekerja secara teratur untuk mencapai suatu tujuan bersama atau tujuan sekelompok orang.

2) James D. Money mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk perkumpulan manusia untuk mencapai tujuan bersama. 3) Chester I. Barnard menyatakan bahwa organisasi adalah suatu sistem usaha bersama antara dua orang atau lebih yang bersifat formal untuk mencapai suatu tujuan bersama. 4) Sondan P. Siagian menjelaskan bahwasannya organisasi adalah suatu bentuk persekutuan dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan serta terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki, dimana selalu terdapat hubungan antara sekelompok orang yang disebut dengan pemimpin dan sekelompok orang yang disebut dengan staf.

2. Lingkungan Internal Organisasi

Lingkungan internal organisasi mencakup semua elemen dan faktor yang berada dalam kendali organisasi dan mempengaruhi operasi serta kinerjanya. Elemen-elemen ini termasuk struktur organisasi, budaya organisasi, sumber daya manusia, dan teknologi internal serta sistem informasi.

a. Pentingnya Memahami Lingkungan Internal untuk Kesuksesan Organisasi

Memahami lingkungan internal sangat penting karena faktor-faktor ini langsung mempengaruhi efisiensi operasional, produktivitas, dan kinerja organisasi. Organisasi yang mampu mengelola dan mengoptimalkan lingkungan internalnya dapat mencapai kesuksesan jangka panjang, meningkatkan kepuasan karyawan, dan menciptakan keunggulan kompetitif.

b. Komponen Lingkungan Internal

1) Struktur Organisasi

Struktur organisasi mengacu pada cara organisasi mengatur orang dan pekerjaan agar dapat mencapai tujuannya. Ini mencakup hierarki, pembagian tugas, dan hubungan antar departemen serta individu.

2) Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah seperangkat nilai, norma, dan keyakinan yang dianut oleh anggota organisasi.

Ini mencakup cara karyawan berinteraksi satu sama lain dan dengan pihak luar serta bagaimana mereka menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

Budaya organisasi adalah seperangkat nilai, norma, dan keyakinan yang dianut oleh anggota organisasi.

Ini mencakup cara karyawan berinteraksi satu sama lain dan dengan pihak luar serta bagaimana mereka menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

3) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia mencakup semua individu yang bekerja dalam organisasi. Manajemen sumber daya manusia melibatkan rekrutmen, seleksi,

pelatihan, pengembangan, dan pengelolaan kinerja serta kepuasan karyawan.

4) Teknologi Internal dan Sistem Informasi

Teknologi internal dan sistem informasi mencakup semua alat dan sistem teknologi yang digunakan oleh organisasi untuk mendukung operasional dan pengambilan keputusan. Ini termasuk perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan komunikasi.

3. Struktur Organisasi

a. Definisi dan Tipe Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai kerangka kerja formal yang menentukan bagaimana tugas-tugas dikelompokkan, diatur, dan dikoordinasikan. Ada beberapa tipe struktur organisasi, termasuk struktur fungsional, divisional, matriks, dan jaringan.

b. Pengaruh Struktur terhadap Kinerja dan Efisiensi

Struktur organisasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja dengan memastikan bahwa tugas-tugas dikelola dengan baik dan sumber daya digunakan

secara efektif. Struktur yang jelas membantu dalam pengambilan keputusan, koordinasi antar departemen, dan komunikasi yang lebih baik.

c. Contoh Penerapan Struktur Organisasi yang Efektif

Contoh penerapan struktur organisasi yang efektif dapat dilihat pada perusahaan seperti Google yang menerapkan struktur matriks untuk meningkatkan fleksibilitas dan kolaborasi antar tim. Struktur ini memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan inovasi yang lebih cepat (Nur Ilmiah Rivai dkk, 2024;57).

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam Bab ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Lalu Muhammad Muhaimin (2022)

Penelitian Lalu Muhammad Muhaimin (2022), berjudul *“Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa Di SMPN 1 Praya Barat”* Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa OSIS merupakan wadah bagi siswa untuk belajar dan mencari pengalaman dalam berorganisasi, bekerjasama serta menyalurkan bakat dan minat siswa agar lebih kreatif. Dalam mengikuti kegiatan OSIS siswa jadi lebih teratur dan bisa memberikan teladan yang baik bagi siswa yang bukan pengurus OSIS.

2. Hasil Penelitian Zainullah, I wayan Mudana dan Tuty Maryati (2020)

Penelitian Zainullah (2020), berjudul *“Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Sosial Antar Mahasiswa di Lingkungan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Pendidikan*

Ganesha” penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu analisis deskriptif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa a) program kerja lembaga organisasi HMJ FSHIS dalam menumbuhkan nilai solidaritas yaitu clio fun day, bakti sosial, clio ajang sana, clio club, suka duka mahasiswa, MKS (malam keakraban sejarah) pemeliharaan taman sejarah serta pada perpustakaan lomba mendongeng ulang tahun jurusan, menggalang dan menyalurkan bantuan kemanusiaan. b). Hambatan HMJ yaitu ekonomi, sumber daya manusia, kurang partisipasi mahasiswa, egois, dan kurang disiplin. c) potensi yang didapatkan untuk suplemen pembelajaran adalah nilai toleransi, nilai gotong royong dan tanggung jawab.

3. Hasil Penelitian Huriyah (2019)

Penelitian Huriyah (2019), berjudul “*Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Siswa SD Home Schooling Primagama Banjarmasin*” Metode penelitian

yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah bisa menumbuhkan sikap social, salah satunya dari pembelajaran IPS. Penumbuhan sikap sosial pada siswa dari nilai-nilai sosial yang ada dalam pembelajaran IPS yaitu interaksi sosial dan adanya sikap peduli kepada orang lain, terlihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa memperlihatkan sikap mandiri, disiplin, dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, serta siswa mengetahui perannya dalam lingkungan sekitar. Dalam bersikap dengan orang lain siswa menunjukkan sikap ramah kepada orang lain di sekitarnya, saling berbagi dan menolong antar sesama. Dengan pembelajaran IPS siswa dapat menunjukkan tujuan dari nilai sosial yang mana lebih mengutamakan kepentingan sosial dari pada kepentingan pribadi.

4. Hasil penelitian Mohammad Miftahusyaian, Wiwin Nuris Fitriana dan Galih Puji Mulyoto (2020)

Penelitian Mohammad Miftahusyaian, Wiwin Nuris Fitriana dan Galih Puji Mulyoto (2020), berjudul “Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Malang”. Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk (1) menggambarkan proses pembentukan sikap sosial siswa melalui metode pembelajaran IPS (2) mendeskripsikan bentuk-bentuk sikap sosial siswa yang dibentuk melalui metode-metode pembelajaran IPS.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dalam proses pembentukan sikap sosial melalui metode pembelajaran IPS dapat dilakukan oleh guru IPS dengan baik dan hasil yang baik pula, hal itu juga dikarenakan faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap sosial baik dari dalam (individu sendiri) maupun dari luar (norma, lingkungan sekitar, dan lain sebagainya) dapat menjadi

daya pendukung yang baik seperti kegiatan ekstrakurikuler (bakti sosial, pramuka, bella negara, dll), budaya sekolah dan peraturan sekolah. Tak lupa juga peran orang tua dirumah yang cukup baik dalam mendukung terbentuknya sikap sosial siswa sendiri.

5. Hasil penelitian Yekti Utami, Arif Purnomo dan Rudi Salam (2020)

Penelitian Yekti Utami, Arif Purnomo dan Rudi Salam (2020), berjudul “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan antara data primer dan data sekunder.

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

No	Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Penelitian Lalu Muhammad	Penelitian Lalu Muhammad Muhaimin (2022)	Melakukan penelitian tentang upaya

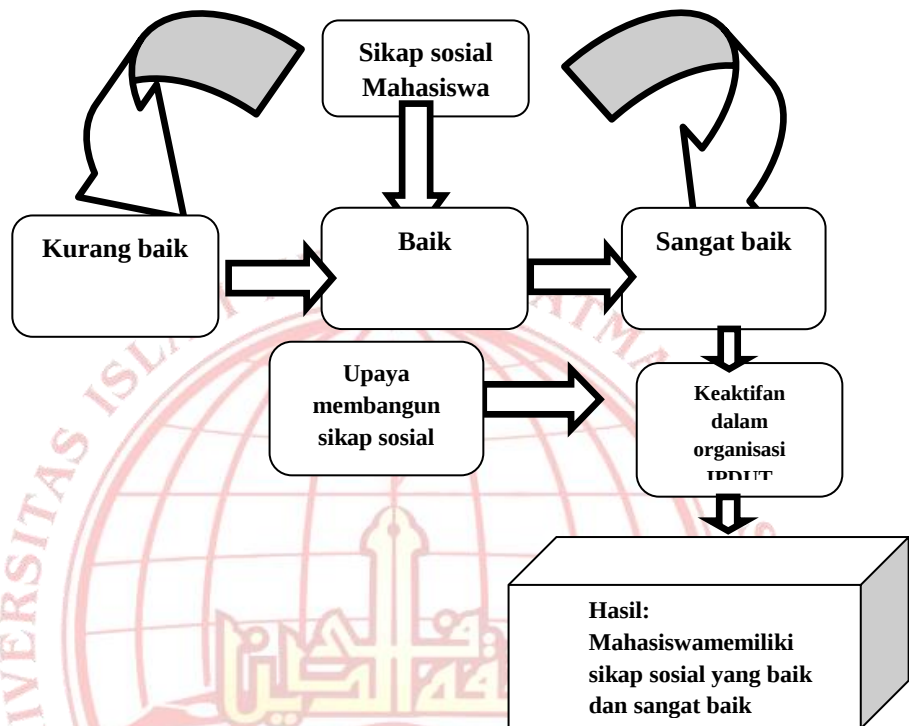
	Muhaimin (2022)	adalah Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah upaya membangun sikap sosial mahasiswa melalui keaktifan organisasi.	meningkatkan atau membangun sikap sosial dengan bergabung dengan suatu organisasi
2.	Penelitian Zainullah, I wayan Mudana dan Tuty Maryati (2020)	Penelitian Zainullah, I wayan Mudana dan Tuty Maryati (2020) adalah Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Menumbuhkan	Melakukan penelitian tentang hal yang terjadi jika siswa/mahasiswa bergabung dengan suatu

		Nilai Solidaritas Sosial Antar Mahasiswa di Lingkungan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah upaya membangun sikap sosial mahasiswa melalui keaktifan organisasi.	organisasi
3.	Penelitian Huriyah (2019)	Penelitian Huriyah (2019) adalah Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS	Melakukan penelitian tentang upaya menumbuhkan atau membangun

		sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah upaya membangun sikap sosial mahasiswa melalui keaktifan organisasi.	sikap sosial
4.	Penelitian Mohammad Miftahusyaian, Wiwin Nuris Fitriana dan Galih Puji Mulyoto (2020)	Penelitian Mohammad Miftahusyaian, Wiwin Nuris Fitriana dan Galih Puji Mulyoto (2020) adalah Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah upaya membangun	Melakukan penelitian tentang upaya pembentukan atau membangun sikap sosial

		sikap sosial mahasiswa melalui keaktifan organisasi.	
5.	Penelitian Yekti Utami, Arif Purnomo dan Rudi Salam (2020)	Penelitian Yekti Utami, Arif Purnomo dan Rudi Salam (2020) adalah Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS	Melakukan penelitian tentang upaya penanaman atau membangun sikap sosial

E. Kerangka Berpikir



Keterangan: Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

Sebelumnya peneliti akan melakukan pengamatan terhadap mahasiswa yang tergabung dalam anggota organisasi Ikatan Pelajar Desa Tunggang (IPDUT) untuk mengetahui bagaimana keaktifan dari anggota IPDUT tersebut yang mampu mempengaruhi sikap sosialnya terhadap masyarakat. Diawali dengan melihat dan mengamati bagaimana keaktifan

organisasi IPDUT dan mengamati mahasiswa yang memiliki sikap sosial yang kurang baik, baik dan sangat baik.

